

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT GAYO DALAM MENANGKAP IKAN DEPIK (*RASBORA TAWARENSIS*) SEBAGAI IKAN ENDEMIK ACEH TENGAH

Salman Alfarisi¹, Dewi Andayani²

¹Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

² Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala
slmn2512@gmail.com¹

ABSTRAK

Ikan depik adalah salah satu ikan endemik yang ditemukan di danau lut tawar saja. Ikan depik merupakan salah satu pendukung pemenuhan protein ikan bagi masyarakat daerah tersebut sehingga ikan depik sangat istimewa bagi masyarakat gayo. Berbagai kegiatan penangkapan dalam masyarakat lokal khususnya masyarakat di Gayo, dapat ditemukan contoh kearifan lokal seperti halnya dalam proses penangkapan ikan depik masyarakat Gayo menggunakan didisen. kearifan lokal perlu dilestarikan dalam suatu masyarakat guna menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungan serta sebagai upaya meminimalisir dampak bencana. Dari uraian latar belakang di atas maka perlu adanya penelitian mengenai bagaimana kearifan lokal masyarakat gayo dalam menangkap ikan depik sebagai ikan endemik Aceh Tengah menggunakan cara tradisional. Pada hasil penelitian ini ada beberapa hasil observasi dan wawancara di sekitaran Danau Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Hasil wawancara dan observasi diantaranya adalah di Aceh Tengah memiliki kearifan lokal cara pengkapan ikan depik menggunakan didisen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan kearifan lokal suku Gayo dalam menangkap ikan depik yaitu menggunakan cara tangkap Didisen. Menangkap ikan depik menggunakan Didisen akan tetap menjaga ekosistem danau Lut Tawar dan juga akan tetap menjaga populasi ikan depik dan keberlangsungan ikan depik.

Kata kunci: Kearifan lokal, Ikan Depik, Didisen.

ABSTRACT

Depik fish is one of the endemic fish found only in freshwater lakes. Depik fish is one of the supporters of fulfilling fish protein for the people of the area so that depik fish is very special for Gayo people. In various fishing activities in the local community, especially the people in Gayo, examples of local wisdom can be found as in the process of catching depik fish in the Gayo community using didisen. Local wisdom needs to be preserved in a society in order to maintain balance with the environment and at the same time be able to preserve the environment and as an effort to minimize the impact of disasters. From the description of the background above, there is a need for research on how the local wisdom of the Gayo people catches depik fish as endemic to Central Aceh using traditional methods. In the results of this study there were several observations and interviews around Lake Lut Tawar, Central Aceh District. The results of interviews and observations include that in Central Aceh there is local wisdom on how to catch depik fish using dispenses. Based on the research conducted, the authors found the Gayo tribe's local wisdom in catching depik fish, namely using the Didisen fishing method. Catching depik fish using Didisen will maintain the ecosystem of the Tawar Lut lake and will also maintain the depik fish population and the depik fish's sustainability.

Keywords: Local wisdom, Depik fish, Dispensed.

Dikirim: 02-08-2023; Disetujui: 25-10-2024; Diterbitkan: 28-10-2024

PENDAHULUAN

Danau Lut Tawar merupakan danau yang terletak di Aceh Tengah. Danau Lut Tawar merupakan danau yang terkenal akan keindahannya sehingga banyak wisatawan yang berkunjung untuk melihat keindahan dan keunikan danau Lut Tawar. Selain itu danau Lut Tawar juga merupakan salah satu sumber mata pencarian masyarakat di sana. Danau Lut Tawar memiliki berbagai jenis ikan di dalamnya. Salah satunya adalah ikan depik. Ikan depik adalah salah satu ikan endemik yang ditemukan di danau lut tawar saja. Ikan depik merupakan salah satu pendukung pemenuhan protein ikan bagi masyarakat daerah tersebut sehingga ikan depik sangat istimewa bagi masyarakat Gayo. Ikan depik juga hanya dapat ditemukan pada musim-musim tertentu saja.

Ikan depik merupakan ikan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Gayo, karena ikan depik merupakan sumber protein bagi masyarakat sekitar danau air tawar, dan juga merupakan ikan khas danau air tawar yang sudah turun temurun. Ikan depik memiliki tubuh dengan panjang sekitar 8 cm dan dengan lebar 2 cm. Ikan depik memiliki perut yang rata sampai siku, dan sendi rahang atasnya memiliki cekungan, pada sirip punggung ikan depik tidak memiliki jari-jari yang keras, ikan depik memiliki ekor dan sirip dengan bintik-bintik hitam. Biasanya Panjang ikan depik 120mm (Munthe et al., 2007). Ikan depik memiliki ciri yaitu perutnya putih membentuk sebuah siku, sambungan tulang rahang atas pada ikan depik membentuk cekungan dan sirip punggung pada ikan depik tidak berjari-jari keras.

Pada permulaan sirip ikan depik di tengah-tengah antara hidung dan sirip ekor serta memiliki garis rusuk lengkap serta permukaan tubuh yang halus (Ayuniara, 2021). Kearifan lokal adalah cara hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat lokal dalam menanggapi berbagai masalah dan kebutuhan (Njatrijani, 2018). Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam (Transformation & Sains, 2022) kearifan lokal merupakan cara hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam bentuk agama, budaya, atau kebiasaan umum dalam sistem sosial suatu masyarakat. Kearifan lokal dapat dilihat sebagai identitas bangsa, khususnya dalam konteks Indonesia, dimana kearifan lokal dapat ditransmisikan lintas budaya yang pada akhirnya dapat menciptakan nilai-nilai budaya bangsa (Transformation & Sains, 2022).

Kajian tentang kearifan lokal dan kegiatan penangkapan pada masyarakat nelayan sangat terlihat kaitannya dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Menurut (Syamaun,

2019) kebudayaan dalam masyarakat adalah seperangkat nilai tertentu yang digunakan sebagai pandangan hidup oleh orang-orang yang mendukung budaya itu. Budaya cenderung menjadi tradisi sosial karena digunakan sebagai kerangka norma perilaku dalam bertindak dan berperilaku. Berbagai kegiatan penangkapan dalam masyarakat lokal khususnya masyarakat di Gayo, dapat ditemukan contoh kearifan lokal seperti halnya dalam proses penangkapan ikan depik masyarakat Gayo menggunakan didisen. Didisen merupakan kearifan lokal masyarakat Gayo untuk memperoleh ikan depik dengan kualitas yang baik.

Teknik ini telah lama dipraktikkan oleh masyarakat Gayo dengan memanfaatkan mata air yang keluar dari batu gunung danau Lut Tawar dan membuat perangkap yang sedemikian rupa sehingga mengundang ikan depik untuk masuk ke dalam perangkap dengan sendirinya. Kearifan lokal merupakan cerminan budaya asli suatu kelompok dalam satu wilayah. Menurut (Chairul, 2019) kearifan lokal meliputi pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai hal lainnya. Strategi kehidupan berupa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menanggapi berbagai tantangan masalah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kearifan lokal perlu dilestarikan dalam suatu masyarakat guna menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungan serta sebagai upaya meminimalisir dampak bencana. Dari uraian latar belakang di atas maka perlu adanya penelitian mengenai bagaimana kearifan lokal masyarakat gayo dalam menangkap ikan depik sebagai ikan endemik Aceh Tengah menggunakan cara tradisional.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) metode deskriptif adalah metode untuk mengetahui keadaan orang, objek, rangkaian kondisi, sistem pemikiran, atau rangkaian peristiwa suatu objek. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan dan menghasilkan deskripsi, gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang hubungan antara fakta, ciri dan fenomena yang diselidiki. Menurut (Arkandito et al., 2019) metode kualitatif ini adalah proses penelitian dan pemahaman yang secara metodologis didasarkan pada penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Mengapa disebut sebagai metode deskriptif karena penelitian ini hanya menggambarkan dan menganalisis kejadian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan teknik analisis data triangulasi, memanfaatkan

pengolahan data. Triangulasi data merupakan metodologi yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode atau teori (Alfansyur, 2020). Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petua desa dan nelayan ikan depik di kabupaten Aceh Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini ada beberapa hasil observasi dan wawancara di sekitaran Danau Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Hasil wawancara dan observasi diantaranya adalah di Aceh Tengah memiliki kearifan lokal cara pengkapan ikan depik menggunakan didisen.

Kearifan Lokal Ikan Depik Sebagai Ikan Endemik

Ikan depik merupakan salah satu kearifan lokal Aceh Tengah. Ikan depik hanya akan kita temukan di Danau Lut Tawar saja. Ikan depik memiliki keunikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber sebagai berikut:

“ikan depik ni ikan suci, kenapa kita bilang ikan suci karena ikan depik ni dating dari mata air. Dan ikan depik ni hidup di air yang bersih, harus bersih dan jernih airnya, gk boleh keruh dikit pun, terus lain nya lagi ikan depik ni gk mau juga klok airnya harus, misalnya kan nelayan menangkap ikan depik pakek didisen terus nelayan ni karena tau ikan depik hidup di air bersih coba lah pakek minyak wangi di tarok di batunya tu, ngk mau juga ikan depik ni, jadi ikan depik ni cumin mau hidup di air yang bersih, jernih gk ada bau sikit pun”.



Gambar 1. Ikan depik sebagai ikan endemik Aceh Tengah

Menurut narasumber, ikan depik di percaya oleh masyarakat gayo sebagai ikan suci karena ikan depik ini memiliki keunikan yaitu ikan depik hanya hidup di air yang bersih dan jernih saja, ikan depik tidak suka air yang keruh dan berbau, ikan depik juga tidak suka dengan air yang wangi, ikan depik hanya bisa hidup di air yang bersih dan jernih.

Kearifan Lokal Penangkapan Ikan Depik Menggunakan Cara Tradisional Didisen

Sumberdaya alam diciptakan untuk dimanfaatkan manusia, tetapi dalam setiap pemanfaatannya ada aturan-aturan yang harus diikuti, semua ada Batasan-batasan untuk menjaga keseimbangan alam agar terus terjaga. Seperti membatasi perilaku manusia untuk bijaksana dalam memanfaatkan sumberdaya alam. Di Aceh Tengah terdapat beberapa kearifan lokal yang dijalankan oleh nenek moyang sampai dengan sekarang, yaitu penangkapan ikan depik menggunakan cara didisen. Didisen merupakan cara tradisional mennagkap ikan depik turun temurun dari nenek moyang, didisen juga merupakan cara tangkap ikan depik dengan tetap menjaga ekosistem danau Lut Tawar.



Gambar 2. Alat Tangkap Didisen

Kegiatan penangkapan ikan depik menggunakan didisen terbilang unik yaitu nelayan membuat perangkap tepat di sumber mata air. perangkap ikan depik itu dibuat dari susunan batu. Mereka terlebih dahulu membuat *batur*, tanggul batu sejajar memunggungi mata air. Depanannya, mengarah ke danau, dibagian belakang tanggul dibuat pintu masuk yang dipasangi *segapa*. *Segapa*, perangkap ikan depik, dibuat dari rautan bambu seukuran lidi. Penampangnya berbentuk ring dengan diameter 30 cm, dilengkung dengan sebilah rotan besar bernama *deku*.

Sedangkan dibagian tengah makin mengerucut, dibentuk dengan rotan kecil, dinamakan *ongko*. Diujungnya ada *cemucut*, pertemuan sejumlah rautan bambu, sehingga ikan depik yang sudah masuk, tidak bisa keluar.

Ikan depik yang sudah melewati segapa, akan terjebak dalam *tung*, kotak kayu yang lantainya diserak batu dan kerikil. Ikan-ikan yang masuk dalam *tung* tergolong kualitas nomor satu, kaya *pire*, dan berharga mahal. Dari dalam *tung* itu, nelayan memanen ikan depik didisen menggunakan *sawok*, hasilnya mencapai puluhan kilogram. Karakter ikan depik menyukai tempat teduh dan bersih. Supaya ikan endemik Danau Laut Tawar ini mau masuk dalam jebakan didisen, diantara tanggul batu dibuat naungan dengan daun *serule*. Sebelum tiba musim depik, nelayan harus membersihkan bebatuan didasar air pada bagian depan tanggul, maupun dalam *tung*. Alat pembersihnya menggunakan dayung, caranya seperti mendayung perahu, sehingga sedimen dibebatun terangkat dan hanyut terbawa arus air.

Penentuan Mengenai Waktu Musim Ikan Depik

Masyarakat nelayan sudah diajarkan dari nenek moyang dalam penentuan musim ikan depik. Cara nelayan mengetahui musim ikan depik dengan melihat bulan, biasanya musim ikan depik itu pada saat bulan terang atau bulan purnama. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan sebagai berikut:

“kami biasanya untuk tau kena atau enggakya ikan depik itu, Biasanya kalo terang ulen tu ikan depik banyak kena, kalo ga terang ulen ikan depik tu susah dapatnya”

Menurut keterangan narasumber tersebut, biasanya apabila bulan terang maka akan banyak ikan depik yang ditangkap oleh nelayan karena ikan depik merupakan ikan yang biasanya akan mengikuti arah cahaya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan kearifan lokal suku Gayo dalam menangkap ikan depik yaitu menggunakan cara tangkap Didisen. Menangkap ikan depik menggunakan Didisen akan tetap menjaga ekosistem danau Lut Tawar dan juga akan tetap menjaga populasi ikan depik dan keberlangsungan ikan depik. Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang dicapai, masyarakat harus tetap menjaga kearifan lokal Didisen agar tidak hilang, dan juga bertanggung jawab atas keberlangsungan ikan depik yang saat ini sudah mulai berkurang populasinya. Kearifan lokal sebagai suatu identitas suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andrarusni.mariyani. *Seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*. Historis: jurnal kajian, penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah. Vol.5, No.2 (2020): 146-150.
- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, T. K. (2019). Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 42–56. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>
- Ayuniara. (2021). *AGROINTEK : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*.
- Chairul, A. (2019). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 172–188. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86>
- Munthe, I., Isa, M., Winaruddin, S., & Rusli, H. dam. (2007). *ANALISIS KADAR PROTEIN IKAN DEPIK (Rasbora tawarensis) DI DANAU LAUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH Protein Content Analysis of Depik (Rasbora tawarensis)*. 67–69.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Syamaun, S. (2019). 81 | JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>). *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Transformation, J. S., & Sains, S. (2022). 655-Article Text-5184-2-10-20221214. 3(12).